

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dari zaman dahulu, manusia telah berkomunikasi entah itu dengan alat bantu seperti bahasa isyarat maupun melalui simbol-simbol. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi maka dibutuhkan alat untuk berkomunikasi, dan salah satunya adalah bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer. Dengan bahasa, kita dapat mengungkapkan apa yang kita maksud dan yang kita kehendaki kepada orang lain. Dengan bahasa, tentu kita tidak akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi. Pengertian Bahasa menurut Kridalaksana (2014, 32) yang menyatakan, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan menidentifikasi diri.

Jepang merupakan salah satu negara yang maju di asia, banyak berkontribusi kepada dunia salah satunya dalam bidang teknologi. Hal ini dapat kita rasakandengan maraknya perusahaan-perusahaan Jepang yang tumbuh di Indonesia. Namun, bukan hanya dalam kemajuan teknologinya, daya tarik Jepang lainnya yaitu budaya dan salah satunya adalah bahasa. Bahasa adalah cerminan dari kebudayaan oleh karenanya melalui bahasa kita kitadapat mengetahui kebudayaan suatu bangsa.

Pada abad saat ini bahasa asing memiliki peran yang cukup penting dalam hubungan antar bangsa. Dan salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang unik, hal tersebut dapat dilihat dari tata bahasa, ragam huruf, bahasa dan kosa kata yang digunakan.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari hal ini dikarenakan, untuk mempelajari hurufnya saja memerlukan waktu yang tidak sedikit. Hal tersebut dikarenakan dalam bahasa Jepang tidak terpaku pada satu huruf saja, melainkan terdapat 3 huruf yaitu, huruf *hiragana*, *katakana* dan *Kanji*.

Menurut Takabe, sejarah *kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina. Masuk ke Jepang sekitar abad ke 4 -5, berjumlah kira-kira 50.000 huruf, kemudian dari beberapa kanji dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana* (Renariah, 2002, 2).

漢字は中国で生まれ、日本に入ってきました。そんなわけで、今でも中国へ行って漢字で書けば、意味の通じるものが少なくありません。しかし、まったく意味の違うものもあります。たとえば、「走」は中国語ですと「歩」という意味になります。

*Kanji wa Chuugoku de umare, Nihon ni haite kimashita. Sonna wake de, imademo Chuugoku e itte kanji kakeba, imi no tsujiru mono ga sukunaku arimasen. Shikashi, mattaku imi no chigau mono arimasu. Tatoeba, 'hashi' wa Chuugokudesuto 'ho' toiu imi ni narimasu.*

*Kanji* lahir di Cina dan memasuki Jepang. Itu sebabnya apabila jika saya pergi ke China dan menulis dengan *kanji*, ada banyak hal memiliki arti serupa yang serupa. Namun, beberapa hal memiliki arti yang sangat berbeda. Misalnya, "lari" dalam bahasa Cina berarti "jalan".

*Kokugo Gakushuu Jiten (1991, 379)*

*Kanji* adalah salah satu huruf yang digunakan dalam penulisan bahasa Jepang. *Kanji* memiliki cirikhas tersendiri terutama dalam penulisannya yang memiliki beberapa aturan penulisan dan jumlah yang cukup banyak membuat *kanji* menjadi salah satu hambatan pelajar dalam belajar bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang sering dijumpai kosakata yang memiliki ucapan yang sama, dengan adanya *kanji* kesalah pahaman ini dapat dihindari. Oleh karena itu, *kanji* merupakan salah satu huruf yang penting karena setiap huruf memiliki arti.

Secara garis besar ada empat keterampilan berbahasa ketika mempelajari bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Empat keterampilan bahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran beberapa aspek, mulai dari menyimak, berbicara membaca, lalu menulis. Keempat aspek itu dalam bahasa Jepang disebut *bunpou*, *dokkai*, *choukai*, dan *kanji* (*sakubun*).

「読むこと」は、「文章の中に書かれた情報を受け取るだけの受動的な行為」ではなく、「読み手が自分のスキーマから適切なものを呼び出して、文章の内容を積極的に予測したり、評価したりしながら理解する能動的な行為」であるということが、強く意識されるようになりました。つまり、「読み」もコミュニケーションの過程の1つだという考え方です。

*Yomu koto' wa, `bunshō no naka ni kaka reta jōhō o uketoru dake no judō-tekina kōi'de wa naku, `yomite ga jibun no sukīma kara tekisetsuna mono o yobidashite, bunshō no naiyō o sekkyokutekini yosoku shi tari, hyōka shi tari shinagara rikai suru nōdō-tekina kōi'dearu to iu koto ga, tsuyoku ishiki sa reru yō ni narimashita. Tsumari, `yomi' mo komyunikēshon no katei no Itsuda to iu kangaekatadesu.*

"Membaca" bukanlah "tindakan pasif hanya dengan menerima informasi yang ditulis dalam kalimat", tetapi "seorang pembaca memanggil yang tepat dari rencananya untuk secara positif memprediksi isi kalimat. Semakin sadar bahwa itu adalah tindakan aktif pemahaman melalui evaluasi dan evaluasi. Dengan kata lain, "membaca" adalah salah satu proses komunikasi."

国際交流基金 (2006, 10)

Dalam melaksanakan membaca kritis dengan bacaan bahasa Jepang, ditemukan kendala seperti belum mengetahui arti kosakata. Ditambah lagi terdapat tulisan kanji.

Keterampilan membaca dan memahami sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Di dunia ini dan di era sekarang banyak informasi yang dapat diperoleh dari bacaan entah itu koran ataupun portal internet. Banyak sumber informasi dan pengetahuan melalui membaca. Membaca merupakan aktivitas yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan. Fungsi dari membaca yaitu untuk menyerap informasi, membaca untuk memahami ide-ide penulis dan menjadikan pembaca kritis maupun sebagai media dalam proses belajar.

Membaca (*dokkai*) merupakan keterampilan yang tergolong sulit. Salah satu kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi agar pembaca dapat mengerti isi dan ide-ide penulis yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah membaca dengan memahaminya.

Dalam belajar bahasa Jepang terdapat pembelajaran *Dokkai*. *Dokkai* merupakan mata kuliah yang melatih keterampilan mahasiswa dalam membaca dan memahami isi bacaan tersebut.

読解文章を読んで、その内容を理解すること。

*Dokkai wa, bunsshuu o yonde, sono naiyoo o rikai suru koto.* “Dokkai adalah membaca suatu teks, dan memahami isinya”

*Kokugo Gakushuu Jiten(1991,613)*

*Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut. Pokok bahasan dalam pembelajaran *Dokkai* mencakup kosakata, huruf *kanji*, struktur kalimat (*bunpou*) dan teks bacaan. Kosakata, huruf *kanji* dan struktur kalimat (*bunpou*) merupakan materi yang berhubungan dengan teks *dokkai*, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami teks *dokkai* yang diberikan.

Kimura (dalam hanidah, 2008,14)

Dalam teks bacaan bahasa Jepang, erat kaitannya dengan kosakata yang ditulis dengan huruf *kanji*. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan mahasiswa untuk memahami isi bacaan tersebut, entah itu *kanji* yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari. Huruf *kanji* yang telah dipelajari pun terkadang sulit untuk diingat. Apabila mahasiswa tidak dapat membaca dan mengerti huruf *kanji* tersebut, maka mahasiswa mengalami kesulitan dan hal ini berpengaruh terhadap proses memahami isi dari suatu teks bacaan.

Dalam pembelajaran *dokkai*, dimana mahasiswa dituntut untuk memahami dan mengerti teks bacaan yang menyangkut kosakata, pola kalimat, dan pemahaman isi bacaan, maka apabila mahasiswa tidak mampu membaca dan mengerti kata setiap tulisan yang khususnya di tulis dengan huruf *kanji*, dapat dikatakan proses pemahaman isi bacaan dari suatu teks *dokkaipun* menjadi terhambat.

Sebagaimana ulasan di atas maka peneliti tertarik untuk menuangkan skripsi yang berjudul Korelasi Penguasaan Huruf Kanji Terhadap Pemahaman Teks Dokkai Mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020.

## **A. Rumusan dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

### **a. Rumusan Masalah**

Adakah korelasi signifikan pengaruh penguasaan huruf *kanji* terhadap pemahaman teks *dokkai* Mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020?

### **b. Fokus Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran tingkat menengah. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa STBA JIA Bekasi Semester VI Tahun 2020.

## **B. Hipotesis Penelitian**

Definisi hipotesis adalah “Pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. (Sarwono, 2006)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>a</sub> : Terdapat korelasi antara penguasaan huruf kanji terhadap pemahaman teks *dokkai* Mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020.

H<sub>o</sub> : Tidak terdapat korelasi antara penguasaan huruf kanji terhadap pemahaman teks *dokkai* Mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini yaitu,

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan *kanji* terhadap pemahaman teks *Dokkai* mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020.

#### b. Manfaat

Ada pun manfaat dari penelitian ini yaitu,

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan permasalahan dalam pembelajaran *dokkai* di STBA JIA yang telah dikemukakan yaitu, Korelasi Penguasaan *Kanji* terhadap Pemahaman Teks *Dokkai* Mahasiswa STBA JIA Semester VI Tahun 2020.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Menambah pemahaman bagi peneliti itu sendiri.

- b. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu mengetahui kemampuan *Dokkai* dan *kanji* Mahasiswa STBA JIA semester VI Tahun 2020.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi pelajar untuk lebih giat menguasai huruf *kanji*.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika. Azwar (2015, 5)

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan metode kuesioner berupa angket dan metode tes. Metode tes di gunakan untuk mengambil data presentasi mengenai korelasi pengetahuan huruf kanji terhadap pemahaman teks dokkai. Sedangkan angket digunakan untuk menjaring data pendukung dari responden yang berupa korelasi pengetahuan huruf kanji terhadap pemahaman teks dokkai.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar 2015, 8).

#### **E. Definisi Operasional**



Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Sarwono (2006, 27)

#### **a. Korelasi**

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Hubungan antara dua sifat kuantitatif yang mempengaruhi kedua sifat. (KBBI Online)

Pengertian korelasi atau korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Azwar (2015, 8).

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

Suryani (2015, 119)

#### **b. Korelasional**

korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Azwar (2015, 8)

### c. kanji

漢字は中国で生まれ、日本に入ってきました。そんなわけで、今でも中国へ行って漢字で書けば、意味の通じるものが少なくありません。しかし、まったく意味の違うものもあります。たとえば、「走」は中国語ですと「歩」という意味になります。

*Kanji wa Chuugoku de umare, Nihon ni haite kimashita. Sonna wake de, imademo Chuugoku e itte kanji kakeba, imi no tsuujiru mono ga sukunaku arimasen. Shikashi, mattaku imi no chigau mono arimasu. Tatoeba, 'hashi' wa Chuugokudesuto 'ho' toiu imi ni narimasu.*

Kanji lahir di Cina dan memasuki Jepang. Itu sebabnya apabila jika saya pergi ke China dan menulis dengan *kanji*, ada banyak hal memiliki arti serupa yang serupa. Namun, beberapa hal memiliki arti yang sangat berbeda. Misalnya, "lari" dalam bahasa Cina berarti "jalan".

*Kokugo Gakushuu Jiten (1992, 379)*

### d. Membaca (Dokkai)

読解文章を読んで、その内容を理解すること。

*Dokkai wa, bunsshuu o yonde, sono naiyoo o rikai suru koto.* “Dokkai adalah membaca suatu teks, dan memahami isinya”

*Kokugo Gakushuu Jiten (1991,613)*

Dr. Surastina, M.Hum. dkk (Teknik Membaca, 2018) mengatakan, membaca merupakan proses dimana pikiran tanpa bantuan apa pun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, fokus masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab II berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan pendapat para ahli sebagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian. Bab III berisikan metode penelitian yang memuat pendekatan penelitian, variabel, waktu penelitian, populasidan sampel, metode pengumpulan data, instrumendan teknik analisis data. Bab IV menjelaskan mengenai teknik analisis data yang dianalisis menggunakan program IBM SPSS for Windows versi 26. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari semua pembahasan hasil analisis.